

## **VII. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Input usaha ternak sapi kelompok Karya Manunggal Desa Srigading, meliputi (kandang, peralatan, bibit, indukan, pakan, dan tenaga kerja)
  - a. Penyiapan kandang luas kandang masing-masing peternak berukuran 3m X 6 m. kandang dibuat permanen dan semi permanen. Biaya investasi pembuatan kandang sekitar Rp 3.401.463,- dengan penyusutan sebesar Rp 680.293,- pertahun.
  - b. Peralatan yang digunakan dalam usaha ternak sapi yaitu sabit, ember, sekop dan tali. Biaya investasi pembelian alat sekitar Rp 184.111,- dengan penyusutan sebesar Rp 46.028,- pertahun.
  - c. Bibit sapi di Desa Srigading berasal dari hasil suntikan Insemasi Buatan (IB) berjenis limosin dan simental. Prosen penyuntikan IB dilaksanakan 1-3 suntikan dengan biaya Rp 50.000,- sekali suntik.
  - d. Indukan sapi di Desa Srigading di beli dari pasar hewan sekitar DIY yang berjenis limosin dan simental. Harga satu indukan sapi rata-rata sebesar Rp 15.370.370,-.
  - e. Persediaan pakan yang dibutuhkan dalam mengusahakan ternak sapi yaitu kosentrat, satu ekor sapi membutuhkan sebanyak 1-2 kg setiap hari, mineral(garam) membutuhkan 5 kg perbulan dan rumput(hijauan) 25 kg setiap hari.

- f. Tenaga kerja usaha ternak sapi meliputi tenaga kerja mencari pakan, memberi pakan dan membersihkan kandang. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja keluarga. Waktu yang dibutuhkan untuk mencari pakan dan memberi pakan sapi rata-rata 2 jam setiap hari dan membersihkan kandang membutuhkan waktu rata-rata 1 jam setiap hari.
2. Analisis kelayakan usaha ternak sapi Desa Srigading sebesar 1,4. Dari hasil perhitungan R/C tersebut menunjukkan lebih dari satu maka usaha ternak sapi Desa Srigading layak untuk diusahakan. Keuntungan yang diperoleh peternak sebesar Rp 23.997.681,-.

#### **B. Saran**

1. Usaha ternak layak, maka perlu dikembangkan lebih lanjut baik di Desa Srigading maupun daerah yang memiliki karakteristik dan potensi yang sama.
2. Usaha ternak sapi lahan pantai memerlukan bantuan modal yang cukup tinggi untuk ketersediaan input (kandang, peralatan, bibit, indukan, pakan, dan tenaga kerja), sehingga memerlukan modal dengan bunga yang rendah.
3. Perlunya peningkatan manajemen kelompok peternak agar mampu mendayagunakan anggota kelompok.